

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TABA LAGAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Helleri Fivtrawati<sup>1\*</sup>, Yuni Ramadhaniati<sup>2</sup>, Heni Angraini<sup>3</sup>, Pitri Subani<sup>4</sup>, Pemi Martina<sup>5</sup>

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : helleribidan2014@gmail.com

### ABSTRAK

*World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019 menyatakan bahwa anak di dunia atau hampir 700 juta bayi dan balita di dunia menderita masalah gizi yang bisa mempengaruhi kesehatan bayi dan balita. Rendahnya cakupan kunjungan posyandu oleh. Penelitian ini menggunakan *Survei Analitik* dengan rancangan penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang datang ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah bulan Januari 2021 sampai Desember 2021 sebanyak 255 balita. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* sebanyak 72 orang. Dari 72 responden terdapat 29 responden pengetahuan kurang, 26 responden pengetahuan cukup dan 17 responden pengetahuan baik; Dari 72 responden terdapat 35 responden sikap negatif dan 37 responden sikap positif; Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan kategori hubungan erat; Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan kategori hubungan sedang. Masih banyak responden yang berpengetahuan kurang baik, dan lebih banyak memiliki sikap positif.

**Kata kunci** : kunjungan balita ke posyandu, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO)* in 2019 stated that children in the world or nearly 700 million babies and toddlers in the world suffer from nutritional problems which can affect the health of babies and toddlers. Low coverage of posyandu visits by. This research uses an analytical survey with a *Cross Sectional* research design. The population in this study were all mothers who had toddlers aged 1-5 years who came to the Posyandu in the Taba Lagan Community Health Center Working Area, Central Bengkulu Regency from January 2021 to December 2021, totaling 255 toddlers. The sampling technique was *Purposive Sampling* of 72 people. Of the 72 respondents, 29 respondents had poor knowledge, 26 respondents had sufficient knowledge and 17 respondents had good knowledge; Of the 72 respondents, there were 35 respondents with negative attitudes and 37 respondents with positive attitudes; There is a significant relationship between knowledge and visits by toddlers to Posyandu in the Taba Lagan Community Health Center Working Area, Central Bengkulu Regency, with the close relationship category; There is a significant relationship between attitudes and visits by toddlers to Posyandu in the Taba Lagan Community Health Center Working Area, Central Bengkulu Regency, with a medium relationship category. There are still many respondents who have poor knowledge, and more have a positive attitude.

**Keywords** : knowledge, attitudes, toddlers' visits to posyandu

### PENDAHULUAN

Badan Kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019 menyatakan bahwa sepertinya anak di dunia atau hampir 700 juta bayi dan balita di dunia menderita masalah gizi yang bisa mempengaruhi kesehatan bayi dan balita. Masalah

kesehatan ini sering sekali terjadi di negara miskin dan menengah seperti pada negara Afrika dan Asia timur termasuk Indonesia (WHO, 2021).

Dua ratus juta anak dibawah usia lima tahun di dunia tidak mencapai potensi perkembangan mereka yang optimal. Sebagian besar anak dengan perkembangan terganggu berasal dari sub Afrika (61%) dan Asia Selatan (52%). Pada negara berkembang, dari 559 juta anak di bawah 5 tahun, 156 juta di antaranya memiliki perkembangan yang terhambat (Mulyani, 2017). Perkembangan anak mulai berjalan di Amerika serikat terjadi pada umur 11,4-12,4 bulan dan anak-anak di Eropa antara umur 12,4-13,6 bulan. Sedangkan anak di Indonesia rata-rata usia 14,02 bulan (Hardika, 2018).

Posyandu merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan balita. Di Indonesia Pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% posyandu diantaranya merupakan posyandu aktif sedangkan 36,4% tidak aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes RI, 2020).

Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbang balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Posyandu (Sativa, 2017).

Hasil penelitian Atik, (2020), tentang hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu, menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan perilaku mengikuti kunjungan balita keposyandu dengan pengetahuan baik didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu.

Hasil penelitian Amelia (2018), tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang gizi dengan keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap gizi dengan keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2021 persentase balita yang ditimbang datang ke posyandu sebanyak 81,7% dari 102.081 balita, dengan kunjungan balita tertinggi di Kabupaten Seluma sebanyak 100% dan terendah di Kabupaten mukomuko sebanyak 61%, sedangkan di Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 86% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2020 Kunjungan Bayi ke fasilitas kesehatan, kunjungan bayi (umur 1-12 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali (bayi), 2 kali (neonatus) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Persentase kunjungan bayi di Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2020 adalah sebesar 1882 bayi (87,6%) dari jumlah bayi seluruhnya sebanyak 2149 bayi, yang ditimbang sebanyak 6549 balita (Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 didapatkan bahwa Puskesmas dengan cakupan kunjungan balita ke posyandu tertinggi di Puskesmas Tanjung Dalam yaitu tertinggi nomor 1, Puskesmas Pematang Tiga tertinggi nomor 2, Puskesmas Ujung Karang tertinggi nomor 3. Puskesmas dengan cakupan kunjungan terendah balita ke posyandu yaitu Puskesmas Taba Lagan terendah nomor 1, Puskesmas bentiring terendah nomor 2 dan Puskesmas pagar jati terendah nomor 3 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2021). Puskesmas Taba Lagan menempati urutan pertama terendah kunjungan balita ke posyandu yaitu sebesar (44,19%), hal ini masih jauh dari target nasional sebesar

(70%). Survey awal yang dilakukan pada 28 Juni 2022 melalui wawancara dari 5 responden yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang datang ke posyandu didapatkan bahwa 3 orang melakukan kunjungan ke posyandu balita sebanyak 5 kali datang ke posyandu, 2 orang melakukan kunjungan ke posyandu balita sebanyak 8 kali ke posyandu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

## METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang datang ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah bulan Januari 2021 sampai Desember 2021 sebanyak 255 balita. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* sebanyak 72 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat, analisis multivariate dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus – 10 September 2022 di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu menggunakan kuesioner.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Kunjungan Balita	Frekuensi	Persentase
Tidak Aktif	40	55.6
Aktif	32	44.4
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 40 responden tidak aktif berkunjung ke Posyandu dan 32 responden aktif berkunjung ke Posyandu.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	29	40.3
Cukup	26	36.1
Baik	17	23.6
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 29 responden pengetahuan kurang, 26 responden pengetahuan cukup dan 17 responden pengetahuan baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	35	48.6
Positif	37	51.4
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 35 responden sikap negatif dan 37 responden sikap positif.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Pengetahuan	Kunjungan Balita ke Posyandu				Total		$\chi^2$	P	C
	Tidak Aktif		Aktif		f	%			
	F	%	F	%					
Kurang	21	72,4	8	27,6	29	100,0	10,4	0,0	0,356
Cukup	15	57,7	11	42,3	26	100,0	48	00	
Baik	4	23,5	13	76,5	17	100,0			
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>55,6</b>	<b>32</b>	<b>44,4</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu, ternyata dari 29 responden pengetahuan kurang terdapat 21 responden tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu dan 8 responden aktif melakukan kunjungan Posyandu, dari 26 responden pengetahuan cukup terdapat 15 responden tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu dan 11 responden aktif melakukan kunjungan Posyandu dan dari 17 responden pengetahuan baik terdapat 4 responden tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu dan 13 responden aktif melakukan kunjungan Posyandu.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 10,448$  dengan p-value = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,356 dengan p=0,000 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ . Karena nilai C berada pada interval 0,50-0,707 artinya dekat dengan nilai nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan erat.

**Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Sikap	Kunjungan Balita ke Posyandu				Total		$\chi^2$	p	C
	Tidak Aktif		Aktif		f	%			
	f	%	f	%					
Negatif	25	71,4	10	28,6	35	100,0	5,7	0,00	0,297
Positif	15	40,5	22	59,5	37	100,0			
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>55,6</b>	<b>32</b>	<b>44,4</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tabulasi silang antara sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu, ternyata dari 35 responden sikap negatif terdapat 25 responden tidak aktif kunjungan Posyandu dan 10 responden aktif kunjungan Posyandu dan dari 37 responden sikap positif terdapat 15 responden tidak aktif kunjungan Posyandu dan 22 responden aktif kunjungan Posyandu.

Hasil uji statistik *Chi-square (Continuity Correction)* didapat  $\chi^2 = 5,755$  dengan p-value  $=0,000 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,297$  dengan p-value  $= 0,005 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = 0,707$ . Karena nilai  $C$  berada pada interval  $0,400-0,500$  artinya tidak jauh dengan nilai nilai  $C_{\max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian dari 72 responden terdapat 40 responden tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu terlihat dari jumlah kunjungan balita ke Posyandu  $< 8$  kali selama 1 tahun terakhir yaitu 1 responden melakukan kunjungan 3 kali, 9 responden melakukan kunjungan 4 kali, 12 responden melakukan kunjungan 5 kali, 11 responden melakukan kunjungan 6 kali, dan 7 responden melakukan kunjungan 7 kali. Kunjungan Posyandu tidak aktif diantaranya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kesibukan bekerja, anak takut ditimbang, repot urusan rumah dan anak, membantu suami bekerja dan ikut suami kekebun.

Hasil penelitian dari 72 responden terdapat 29 responden pengetahuan kurang dikarenakan faktor lain seperti responden yang malas Cuma hanya ditimbang, sibuk urusan rumah tangga, dan malas karena anak sudah besar hal diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh pertanyaan dengan skor terendah yaitu tentang pada meja keberapa pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dilakukan, kunjungan posyandu yang dilakukan merupakan keikutsertaan ibu berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan, merupakan manfaat Posyandu bagi siapakah hal tersebut, apa manfaat melakukan kunjungan posyandu bagi masyarakat dan apa yang dimaksud dengan kunjungan Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 responden pengetahuan kurang terdapat 21 responden tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu karena pengetahuan kurang yang dimiliki responden akan berdampak pada sikap dan perilaku responden yang kurang terutama dalam mengontrol pertumbuhan serta perkembangan balitanya ke Posyandu sehingga responden tidak aktif membawa balitanya ke Posyandu. Sedangkan 8 responden pengetahuan kurang, aktif melakukan kunjungan Posyandu karena responden mengatakan melakukan kunjungan Posyandu agar mendapatkan vitamin dan imunisasi sehingga aktif melakukan kunjungan Posyandu.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Artinya pengetahuan yang dimiliki ibu berdampak pada kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurdin, 2019) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Responden yang memiliki pengetahuan yang rendah 3,098 kali lebih beresiko untuk tidak partisipasi dalam kunjungan ke posyandu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa pengetahuan dominan berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djamil, 2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke Posyandu, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik mempunyai peluang berperilaku baik dalam menimbang anaknya ke posyandu sebesar 2,62 kali dibandingkan dengan ibu balita yang mempunyai pengetahuan buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Malahayati, 2014), bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka serena pendidikan yang makin tinggi pula pengetahuan seseresponden. Hal ini juga terkait dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan pelayanan posyandu. Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tinggi akan memiliki pengertian yang baik mengenai pentingnya ibu membawa anak balitanya ke posyandu sehingga akan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap upaya peningkatan perubahan perilaku. Selain itu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseresponden. Semakin tinggi pendidikan seseresponden, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseresponden terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Octaviani, 2016), bahwa pengetahuan ibu balita tentang Posyandu berhubungan secara bermakna dengan ketidakhadiran balita di Posyandu karena Semakin tinggi pengetahuan ibu balita semakin sedikit frekuensi mereka tidak hadir di Posyandu. Perilaku keluarga yang membawa balitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan seger.

### **Sikap Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden terdapat 35 responden sikap negatif dikarenakan faktor lain seperti kerepotan membawa 2 balita, karena sibuk mengajar disekolah, dan sibuk urusan rumah tangga serta anak yang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh pertanyaan dengan skor terendah yaitu tentang menurut pendapat ibu, sasaran kegiatan posyandu mencakup balita dan manula, dari kegiatan posyandu diharapkan ibu bisa mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan semakin tua umur balita (di atas 1 tahun) sebaiknya ibu balita aktif membawa balitanya keposyandu untuk menimbang anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden sikap negatif terdapat 25 responden tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu karena sikap negatif yang dimiliki oleh ibu berdampak pada kurangnya keinginan responden untuk hadir berkunjung ke Posyandu. Sedangkan 10 responden aktif melakukan kunjungan posyandu yaitu 8 responden mengatakan supaya tahu naik dan turunnya BB anak, 2 responden mengatakan agar anak sehat dapat vitamin dan imunisasi sehingga aktif melakukan kunjungan ke Posyandu.

Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Artinya sikap yang dimiliki oleh ibu balita berdampak pada kunjungan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Cholifah, 2019), tentang Predisposing Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo, menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif melakukan kunjungan balita ke

Posyandu dan ibu yang memiliki sikap negatif tidak melakukan kunjungan balita ke Posyandu. Sesuai dengan hasil tersebut bahwa sikap ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu selain dari sikap ibu diantaranya pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dengan pelayanan kesehatan.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu tengah, dengan kategori hubungan erat. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan kategori hubungan sedang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan. *Jurnal Gizi*, 2(2)(ISSN cetak 2355-9888). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jurnalgizi/article/view/218>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Batubara, I. (2018). Analisis Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 12(3). <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/issue/view/7>
- Cholifah. (2019). Predisposing Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan*, 3(2). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1520/1164>
- Diagama, W. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2). <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7861>
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya Ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1). <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/409>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Malahayati. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tersanjung Di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagari Raya. *Naskah Publikasi*. [http://repository.utu.ac.id/443/1/BAB I\\_V.pdf](http://repository.utu.ac.id/443/1/BAB_I_V.pdf)

- Mudawamah, H. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Publikasi Ilmiah*. [http://eprints.ums.ac.id/53608/16/NASKAH PUBLIKASI REVISI 2.pdf](http://eprints.ums.ac.id/53608/16/NASKAH_PUBLIKASI_REVISI_2.pdf)
- Nurdin. (2019). Faktor Faktor Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance>
- Sativa, N. E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu balita dalam kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman. *Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Malnutrition*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>